

STRATEGI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Ach. Baidowi¹, Syamsudin²

Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta
achbaidowi16@gmail.com¹, alya.syams@gmail.com²

ABSTRACT

Principals need to supervise education to improve and maintain school quality in a sustainable manner. The purpose of this research is to provide input on strategies for using supervision techniques that will be carried out by school principals. research method with a literature study approach. The technique of collecting data is by studying documentation, while the technique of validating the data is by triangulation of sources. The results show: strategic supervision is a stage leading to a supervision technique consisting of: the stage of internal and external environmental conditions of supervision, the strategy formulation stage, namely the formulation of several supervision techniques, the supervision selection stage which is the decision-making stage and supervision technique, and the stage of using supervision or the application stage. selected supervision technique. In conclusion, educational supervision techniques can be implemented according to the characteristics of the object being supervised.

Keywords: Strategy, Supervision, Principal, Education

ABSTRAK

Kepala sekolah perlu melakukan supervisi pendidikan untuk meningkatkan dan menjaga mutu sekolah secara berkelanjutan. Tujuan penelitian untuk memberikan masukan strategi penggunaan teknik supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Metode penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, sedangkan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan: strategi supervisi merupakan tahapan penentuan teknik supervisi yang terdiri dari: tahap analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal supervisi, tahap perumusan strategi yaitu perumusan beberapa teknik supervisi, tahap pemilihan supervisi yang merupakan tahap pengambilan keputusan dan penentuan teknik supervisi, dan tahap penggunaan supervisi atau tahap pengaplikasian teknik supervisi yang terpilih. Kesimpulan, teknik supervisi pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan karakteristik objek yang di supervisi.

Kata kunci: Strategi, Supervisi, Kepala Sekolah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya sangat identik dengan dua hal besar yaitu pertama kegiatan belajar, kedua kualitas lulusan (siswa berprestasi). Maka untuk mencapai mutu dua hal pokok tersebut diperlukan suatu kerjasama yang baik antar semua elemen pendidikan tujuannya agar terbentuk mutu pendidikan sesuai dengan standar visi dan misi yang telah ditentukan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki ciri-ciri kepemimpinan yang kuta, mempunyai progam kerja yang jelas, menghasilkan kinerja yang tinggi, percaya terhadap kemampuan siswa, iklim pendidikan yang kondusif, pengawasan terhadap kinerja sekolah, dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan yang kuat, memiliki motivasi dan tanggungjawab yang kuat terhadap tugas serta keikutsertaan siswa dalam program pendidikan sekolah (Ruslan, 2019).

Maka berdasarkan penjelasan di atas, untuk membentuk dan memelihara mutu sekolah secara keseluruhan tidak dapat dilakukan dari satu sisi saja diperlukan kerjasama yang sangat baik antar semua komponen pendidikan. Salah satu komponen penentu keberhasilan kinerja sekolah dan mutu sekolah adalah keberadaan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab atas segala segala sesuatu yang etrjadi di sekolah baik yang bersifat baik atau menguntungkan dan yang bersifat buruk atau merugikan kinerja sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang menjabat sebagai pemimpin di sekolah yang mana proses pengangkatannya dilakukan secara formal oleh dinas pendidikan yang memiliki tugas dan tanggungjawab memimpin dan memanfaatkan sumber saya sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah (Budio & Abdurrahim, 2020)

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu memainkan perannya sebagai pemimpin yang baik di sekolah. Salah satu peran yang paling menonjol dan perlu dilakukan sepanjang waktu dan berkelanjutan adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Tugas utama dari peran ini adalah kepala sekolah melakukan penilaian terhadap segala elemen pendidikan baik yang berupa fisik (terlihat) ataupun non fisik (tidak terlihat). Sepervisi yang dilakukan oleh pemimpin bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil kerja supaya pembinaan terhadap objek supervisi berjalan sesuai dengan peningkatan kemampuan kinerja organisasi dan sumber dayanya (Slameto, 2016).

Pelaksanaan supervisi di sekolah perlu dilakukan secara kontinyu dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu sekolah secara umum dan mutu elemen pendidikan secara khusus. Dampak supevisi kepala sekolah dari hasil penelitian dari Amanda, Salam dan Saggaf menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat mengembangkan kinerja yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa di sekolah (Pujiyanto, Arafat, & Setiawan, 2020).

Supervisi pendidikan yang merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin terhadap kinerja sekolah atau kinerja sumber daya yang terdapat dalam sekolah dengan tujuan melakukan perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan perlu perlu dikelola dengan sangat baik oleh kepala sekolah. Pengeloan terhadap supervisi tersebut dimaksudkan agar teknik supervisi yang akan diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di sekolah terbentuk dari pemikiran dan rencana yang sangat matang dan terorganisir.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam menentukan, memilih dan menetapkan teknik supervisi yang

efektif untuk digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perbedaan penulisan judul ini dengan yang lain adalah penulis memaparkan langkah-langkah penentuan teknik supervisi serta matriks penggunaan teknik supervisi yang efektif digunakan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mengembangkan analisa teori dari Hanry Mintzberg tentang strategi dan Made Pidarta tentang supervisi pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dengan mengumpulkan data dari beberapa dokumen tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan laman internet atau *website* tentang teori strategi dan supervisi pendidikan.

Teknik analisa data dengan reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. *Pertama* reduksi adalah pengolahan informasi atau data berdasarkan fokus atau topik pembahasan yang telah ditentukan peneliti. Dalam hal ini peneliti menganalisis dan mengkaji berbagai teori dari berbagai sumber yang kemudian hasil analisis dan kajian tersebut disesuaikan dengan topik yang telah peneliti tentukan yakni teori strategi dan supervisi pendidikan. *Kedua* penyajian data adalah proses menampilkan data hasil penelitian. Maka penyajian data ini dilakukan dalam bentuk kalimat, gambar, dan tabel untuk menginterpretasikan data yang telah didapatkan. *Ketiga* penarikan kesimpulan, yakni peneliti menyimpulkan berbagai informasi atau data yang telah didapatkan pada proses reduksi dalam bentuk kalimat dengan berdasarkan pada topik yang telah peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan.

Teknik keabsahan data dengan kredibilitas yang merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang peneliti dapatkan. Maka jenis kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu suatu teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara menelusuri kebenaran data dari berbagai sumber pustaka seperti dari artikel ilmiah, buku, atau laman internet (*website*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi

Secara harfiah strategi diartikan sebagai cara atau teknik. Sedangkan secara etimologi strategi diartikan cara yang telah dipersiapkan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan organisasi, secara etimologi strategi memiliki pengertian sebagai serangkaian tindakan-tindakan yang dipersiapkan oleh organisasi untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam mencapai visi dan tujuan organisasi. Maintzberg, et. al (Aldi, 2015) merupakan seperangkat rencana kerja yang disusun oleh pemimpin untuk tujuan organisasi yang dipimpinya. Sedangkan Chandler (Budio, 2019) menjelaskan strategi sebagai pengalokasian berbagai tindakan dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut, terdapat lima kata kunci penting yang tidak dapat dipisahkan antara strategi dengan organisasi, yaitu: *pertama* strategi digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran, hal paling penting mengapa organisasi memerlukan strategi dalam mengaplikasikan segala tindakannya adalah demi tercapainya visi dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fattah & Ali (Arifin, 2017) menjelaskan strategi sebagai sutau konsep komprehensif tentang tindakan-

tindakan yang akan dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedua strategi merupakan suatu tindakan, dalam konteks organisasi strategi diartikan sebagai segenap tindakan yang digunakan organisasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja organisasi baik di masa kini ataupun mendatang. Mintzberg, Quinn & Voyer (Chaniago, 2014) menjelaskan strategi sebagai perumusan tindakan yang dilakukan secara sistematis oleh organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal (potensi dan sumber daya organisasi) dan faktor eksternal (pihak-pihak yang berkepentingan) dalam mencapai tujuan organisasi.

Ketiga strategi harus direncanakan, untuk mencapai visi dan tujuan organisasi diperlukan tindakan yang sangat matang dan terarah agar mudah untuk mencapainya. Oleh sebab itu, strategi yang berupa tindakan perlu direncanakan dan dikoordinasikan sangat baik dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi. Hasil penelitian dari Yusuf, Syamsudduha, & Rapi (2020) mengungkapkan bahwa perumusan strategi dalam organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengaplikasian dan pengevaluasian strategi yang digunakan serta secara signifikan mempengaruhi proses pencapaian pengelolaan kinerja organisasi didalamnya.

Keempat strategi melibatkan semua sumber daya, artinya strategi peningkatan dan pengembangan organisasi tidak dirumuskan atau dilaksanakan oleh sebagian sumber daya saja, tetapi menyangkut seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi. Sehingga dalam proses perumusan strategi, organisasi perlu memperhatikan faktor internal organisasi yaitu keberadaan sumber daya serta faktor eksternal organisasi seperti kebijakan, sosial, politik, dan lain sebagainya untuk menghasilkan strategi yang baik dan disepakati oleh semua pihak. Hasil penelitian dari Hutahaean, Fahmi & Yusuf (2017) menjelaskan strategi yang dapat dilakukan oleh organisasi yang berada di posisi tumbuh dan berkembang adalah menjalin kerjasama dengan pemerintah, bekerjasama dengan pihak luar, meningkatkan kualitas staf, serta meningkatkan mekanisme kerja organisasi sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan demi tercapainya kinerja yang efisien.

Kelima pelaksanaan strategi merupakan alur yang terorganisir, artinya strategi dilaksanakan dengan rencana dan alur yang rapi serta sistematis. Dalam pengaplikasiannya, strategi dalam organisasi perlu melibatkan berbagai divisi dengan tujuan terjalannya kerjasama dan alur komunikasi implementasi strategi yang baik dan terorganisir antar masing-masing divisi. Hax & Manjluk (Chaniago, 2014) menjelaskan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan oleh organisasi dalam mengaplikasikan berbagai tugas dan tanggungjawab serta proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai lini dan melewati berbagai hirarki dalam tubuh organisasi.

Supervisi Pendidikan dan Objeknya

Supervisi dapat diartikan sebagai teknik menilai suatu pekerjaan. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai proses mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada orang lain baik yang dilakukan secara individual atau berkelompok. Supervisi pendidikan merupakan teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencari tahu, menilai, dan mengontrol segala permasalahan yang terjadi di sekolah untuk mencapai visi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pidarta (Waluya, 2013) menjelaskan supervisi sebagai bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam rangka menangani dan memperbaiki masalah pendidikan seperti prestasi siswa, suasana mengajar, dan masalah lainnya di sekolah.

Tiga arti penting yang terdapat dalam kata supervisi pendidikan, yaitu: *pertama* mencari tahu, kegiatan supervisi merupakan kegiatan menelusuri suatu pekerjaan apakah terdapat kinerja sekolah yang berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau tidak. *Kedua* menilai, pada hakikatnya tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk menilai kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. *Ketiga* mengontrol, hasil dari pelaksanaan supervisi pendidikan dapat digunakan sebagai dasar bagi kepala sekolah untuk membuat suatu keputusan apakah kinerja para bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) perlu dilakukan *treatment* peningkatan atau pengembangan kinerja. Pidarta (Ginting, 2020) dengan supervisi, kepala sekolah dapat membantu sekolah untuk mengontrol kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya agar bekerja dengan baik dan maksimal sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.

Teknik supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah antara lain:

1. Kunjungan.

Teknik kunjungan merupakan teknik supervisi yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau objek yang akan di supervisi. Kelebihan teknik ini adalah kepala sekolah selaku supervisor pendidikan dapat dengan mudah menemukan secara mendalam tentang kelebihan dan kekuarangan kinerja objek yang sedang di supervisi. Sedangkan keunikan dari teknik ini adalah supervisor dapat merencanakan “secara diam-diam” apa yang akan dilakukan saat kunjungan dan apa yang akan di supervisi saat kunjungan.

Teknik ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu teknik kunjungan langsung dan tidak langsung. Teknik kunjungan langsung adalah teknik kunjungan yang pelaksanaannya tanpa direncanakan, namun objek yang akan dikunjungi sudah ditetapkan oleh supervisor. Sedangkan teknik kunjungan secara tidak langsung adalah teknik kunjungan yang dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan supervisi termasuk didalamnya mempersiapkan objek yang akan di supervisi.

2. Observasi

Observasi berbeda dengan kunjungan, kunjungan cenderung kegiatan mempersiapkan sedangkan observasi dapat dilakukan tanpa persiapan artinya dilakukan secara dadakan berdasarkan pada kemauan dan keingin supervisor. Observasi atau lebih dikenal dengan kata mengamati mengandung tiga arti penting yaitu observasi merupakan kegiatan melihat, menganalisis dan menilai. Pertama melihat, bahwa observasi mengarah pada melihat gerak-gerik objek yang di supervisi. Kedua menganalisis, secara tidak langsung observasi adalah kegiatan analisis terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Artinya, supervisor melakukan tindakan penyesuaian antara apa yang dilihat dengan apa yang diinginkan. Ketiga menilai, setelah menganalisis, supervisor memberikan penilaian atau tanggapan terhadap apa yang dilihat dan yang dianalisisnya.

3. Rapat

Rapat adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh pemimpin (kepala sekolah) yang diikuti oleh seluruh sumber daya manusia dalam organisasi yang dipimpinnya. Rapat dapat dikatakan sebagai teknik supervisi yang dinamis artinya dapat digunakan untuk mensupervisi segala sesuatu yang terdapat dalam organisasi baik secara kinerja secara kelompok atau personal. Kelebihan teknik ini adalah, kepala sekolah dapat merencanakan dan menentukan topik yang akan di supervisi. Kekurangannya teknik ini

adalah, teknik ini tidak dapat menyelesaikan masalah yang sifatnya teknik sehingga kepala sekolah selaku supervisor perlu melakukan supervisi tambahan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tiga objek penting yang harus di supervisi oleh kepala sekolah berkaitan dengan mutu pendidikan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sekolah adalah proses pembelajaran, budaya organisasi dan iklim organisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang sangat aktif interaktif, artinya ada umpan dan balikan yang ditampilkan oleh pendidik dan siswa dari prosesnya. Proses pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan transfer ilmu dan pembentukan prestasi siswa yang dilakuka oleh guru.

2. Budaya Organisasi

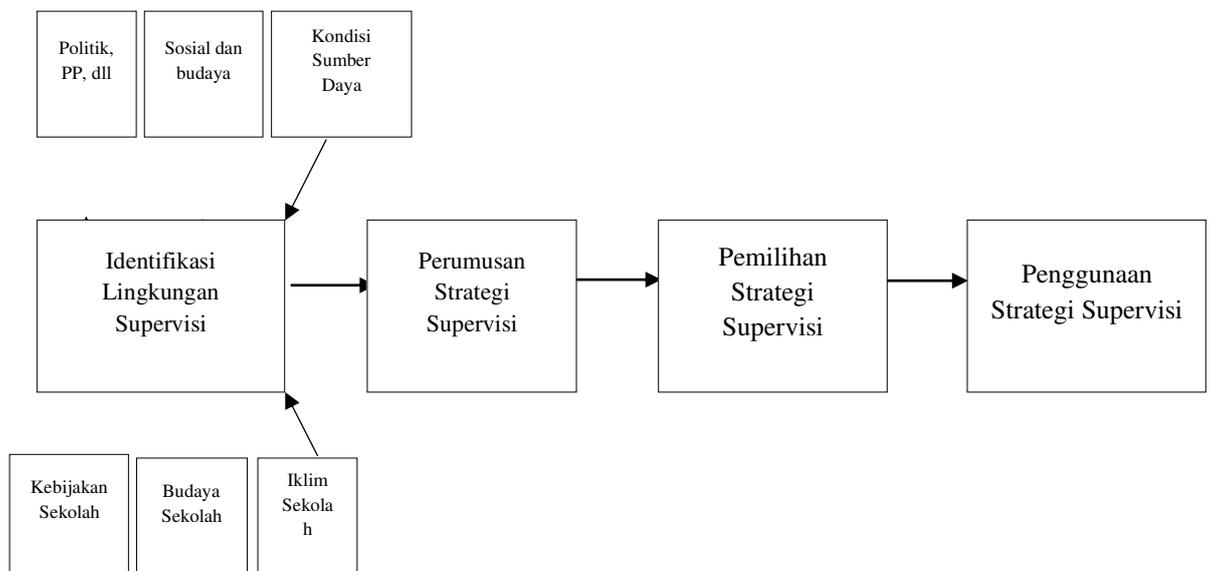
Budaya organisasi merupakan aturan, kebijakan, nilai-nilai, dan kebiasaan-kebiasaan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun kepala sekolah dan harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi (warga sekolah) demi terlaksananya pendidikan yang kondusif selama pandemi Covid-19.

3. Iklim Organisasi

Iklim organisasi adalah suasana organisasi yang tercipta akibat interaksi antar semua warga organisasi sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman dan sejahtera bagi keberlangsungan hidup organisasi.

Strategi Supervisi Pendidikan

Strategi supervisi merupakan proses penentuan cara atau teknik supervisi terbaik yang akan digunakan kapala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah. Mintsberg (Juliansyah, 2017) menjelaskan bahwa strategi merupakan rencana, pola, taktik, posisi serta perspektif yang disusun pempinan untuk mencapai tujuan di masa depan. Adapun tahapan penentuan strategi supervisi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Strategi Supervisi Pendidikan

Berdasarkan gambar 1, maka tahapan penentuan penggunaan strategi supervisi pendidikan terdiri dari empat tahap dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Lingkungan Supervisi

Tahap ini merupakan tahap dimana kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi segala bentuk isu dan permasalahan yang bersumber dari dalam atau luar lingkungan sekolah yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kinerja sekolah secara komprehensif. Mintzber (Waksito & Harsono, 2017) menjelaskan bahwa strategi adalah pola kerja yang secara konsisten dilakukan pemimpin untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan. Tahap ini terdiri atas tiga aktifitas penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Mengumpulkan informasi, pada tahap ini kepala sekolah mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup sekolah seperti informasi tentang kinerja guru, prestasi siswa, pendapat masyarakat tentang sekolah dan lain sebagainya.
- b. Mereduksi informasi, reduksi informasi adalah proses pemisahan informasi yang telah dikumpulkan berdasarkan kebutuhan supervisi yang akan dilakukan. Artinya, informasi yang ada harus mendukung terlaksananya proses supervisi yang bermutu di sekolah.
- c. Menyimpulkan informasi, pada tahap ini kepala sekolah mulai mempersempit informasi menjadi sebuah keputusan. Informasi yang telah disimpulkan menjadi landasan bagi kepala sekolah untuk memutuskan teknik supervisi yang akan digunakan.

2. Tahap Perumusan Strategi Supervisi

Tahap ini diartikan sebagai proses penentuan beberapa teknik supervisi yang akan digunakan oleh kepala sekolah. Mintzber, et. al (Waksito & Harsono, 2017) menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu masa dimana para pembuat strategi berusaha mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai strategi menjadi suatu strategi yang utuh. Dua proses penting yang wajib diperhatikan dalam tahap ini, diantaranya:

- a. Mengumpulkan strategi supervisi, artinya kepala sekolah mengidentifikasi teknik-teknik supervisi yang akan digunakan di sekolah dari berbagai sumber. Tahap ini merupakan proses pembentukan awal teknik supervisi yang akan digunakan. Mintzberg, et al. (Waksito & Harsono, 2017) menjelaskan strategi sebagai suatu rencana merupakan panduan yang akan digunakan untuk melakukan tindakan dimasa yang akan datang.
- b. Menilai strategi supervisi, pada tahap ini kepala sekolah mulai memberi penilaian terhadap teknik supervisi yang telah dikumpulkan. Artinya kepala sekolah mulai memilih dan menyunting teknik supervisi mana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan objek yang akan di supervisi. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan supervisi bahwa teknik yang akan digunakan harus tepat guna dan tepat sasaran.

3. Tahap Pemilihan Strategi Supervisi

Tahap ini merupakan proses penentuan teknik supervisi yang akan diaplikasikan kepada objek yang akan di supervisi. Mintzberg, et. al (Waksito & Harsono, 2017) menjelaskan strategi sebagai perspektif bahwa

pemimpin mulai mengidentifikasi tindakan yang akan digunakan berdasarkan pada proses penilaian yang telah dilakukan. Terdapat dua pendekatan tahap pemilihan teknik strategi yaitu:

- a. Eliminasi strategi supervisi, pada tahap ini para kepala sekolah mengeleminasi teknik supervisi yang telah dikumpulkan dengan mempertimbangkan ketepatangunaan teknik supervisi terhadap objek yang akan di supervisi.
- b. Penentuan strategi supervisi terpilih, sebagai akhir dari proses perumusan dan pemilihan strategi, kepala sekolah sudah harus dapat memutuskan dan menetapkan teknik supervisi yang akan digunakan.

4. Tahap Penggunaan Strategi Supervisi

Secara garis besar Pidarta (Sholichah, 2017) menjelaskan tahapan dalam pelaksanaan supervisi adalah persiapan, pengaplikasian, dan pertemuan balikan atau tindak lanjut. Tahap penggunaan strategi supervisi diartikan sebagai tahap mengaplikasikan strategi supervisi terpilih oleh kepala sekolah dengan tujuan melakukan pengukuran dan penilaian secara komprehensif terhadap seluruh aspek kinerja organisasi yang dipimpinnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka langkah penggunaan strategi supervisi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persiapan supervisi, Pidarta (Multazam, 2019) bahwa sebelum teknik supervisi dilaksanakan, para supervisor harus melakukan pengecekan terhadap kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk supervisi. Kepala sekolah mempersiapkan segala peralatan dan bahan yang mendukung pengaplikasian supervisi seperti form supervisi, materi supervisi, tempat supervisi serta pada peralatan kantor seperti pensil, bolpen, dan lain sebagainya.
- b. Pengaplikasian supervisi, pada tahap ini kepala sekolah selaku supervisor pendidikan mulai mengaplikasikan teknik strategi terpilih dengan beberapa langkah strategis seperti melakukan pembukaan supervisi, melakukan pengenalan dan tujuan dilakukannya supervisi yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi yang sesungguhnya dengan mengamati sikap dan perilaku (gerakan) objek yang di supervisi.
- c. Evaluasi hasil supervisi, pada tahap ini kepala sekolah memberi penilaian atau tanggapan terhadap hasil pengaplikasian teknik supervisi. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap temuan-temuan kinerja objek yang sedang di supervisi baik temuan positif ataupun temuan negatif yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada tindakan berikutnya. Pidarta (Multazam, 2019) menjelaskan pada tahap ini para supervisor mengutarakan pandangannya tentang temuan supervisi yang didapatkan selama pelaksanaan supervisi berjalan dengan cara menjelaskan apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan sehubungan dengan temuan supervisi.
- d. Tindak lanjut, berdasarkan hasil temuan, kepala sekolah selaku supervisor melakukan beberapa rencana strategis untuk memperbaiki temuan atau bahkan penguatan terhadap hasil temuan supervisi. Rencana strategis tersebut berupa program kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu objek

supervisi dan mutu sekolah secara keseluruhan. Pidarta (Dwikurnaningsih & Hartana, 2018) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi adalah untuk mempermudah kepala sekolah dalam mengembangkan program-program peningkatan mutu pendidikan untuk diimplementasikan di sekolah.

Matriks Efektivitas Implementasi Supervisi Pendidikan

Efektivitas implementasi supervisi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk memilih serta menganalisis teknik supervisi terbaik yang akan digunakan untuk proses supervisi pendidikan. Berikut disajikan efektivitas implementasi teknik supervisi terhadap objek yang akan di supervisi di sekolah yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Efektivitas Implementasi Teknik Supervisi

Objek Supervisi			
	Iklm Organisasi	Budaya Organisasi	Proses Pembelajaran
Teknik Supervisi			
Rapat	Efektif	Efektif	Cukup Efektif
Observasi	Efektif	Efektif	Efektif
Kunjungan	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Efektif

Berdasarkan pada tabel 1, maka penggunaan atau pengaplikasian teknik supervisi di sekolah dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik supervisi dengan rapat. Rapat sekolah yang dihadiri oleh seluruh sumber daya manusia di sekolah lebih efektif jika membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan warga sekolah yaitu tentang iklim dan budaya sekolah. Dengan teknik supervisi ini, pembentukan dan pengembangan akan nilai-nilai iklim dan budaya sekolah dapat dibentuk secara bersama-sama untuk menciptakan sekolah yang bermutu. Pidarta (Wesnedi, Hasibuan & Anwar, 2021) mengatakan dengan supervisi, sekolah dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kepribadian sumber daya manusia, meningkatkan cara komunikasi dan bersosialisasi dengan warga sekolah dan masyarakat serta dapat meningkatkan prestasi sekolah.
2. Teknik supervisi dengan observasi. Observasi yang merupakan teknik pengamatan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah sangat efektif dalam membangun mutu organisasi dalam segala aspek. Dengan teknik ini kepala sekolah dapat melihat dan menilai secara langsung kinerja sekolahnya. Pendekatan terbaik yang paling memungkinkan untuk dilakukan dan akan mendapatkan hasil observasi yang maksimal adalah dengan observasi yang tidak direncanakan. Pidarta (Multazam, 2019)

menjelaskan bahwa dengan observasi, para supervisor dapat mengamati gerak-gerak sumber daya manusia yang menjadi objek supervisi dengan leluasa.

3. Teknik supervisi dengan kunjungan. Kunjungan berbeda dengan observasi, kunjungan lebih bersifat personal dan objek yang disupervisi merupakan objek yang telah direncanakan sebelumnya oleh kepala sekolah. Teknik kunjungan terlihat lebih efektif jika yang disupervisi adalah objek yang sifatnya kinerja personal dari sumber daya manusia di sekolah tersebut seperti kinerja guru di kelas. Teknik kunjungan yang paling memungkinkan untuk mendapatkan hasil supervisi yang maksimal adalah dengan teknik kunjungan langsung atau yang tidak direncanakan. Dengan teknik ini kepala sekolah dapat melihat dengan nyata kinerja guru di kelas pada saat proses pembelajaran tanpa ada kata “tidak ada dusta di antara supervisor dengan objek supervisi”. Seperti yang dijelaskan oleh Pidarta (Rifa’i, 2018) bahwa dengan supervisi dapat membantu kepala sekolah untuk membina seluruh sumber daya manusia yang terdapat di sekolah agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

KESIMPULAN

Strategi supervisi pendidikan adalah langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menentukan dan menetapkan teknik supervisi terbaik untuk digunakan di sekolah. Langkah strategi supervisi ini terdiri dari: pertama identifikasi lingkungan yang merupakan langkah mengidentifikasi masalah baik yang bersumber dari internal sekolah atau eksternal sekolah. Kedua perumusan strategi supervisi yang mana berdasarkan hasil analisis masalah, kepala sekolah merumuskan beberapa teknik supervisi yang memungkinkan dapat mengatasi masalah. Ketiga pemilihan strategi supervisi yaitu kepala sekolah selaku supervisor menetapkan dan menentukan strategi supervisi terbaik yang akan digunakan. Dan keempat adalah pelaksanaan strategi supervisi adalah proses mengaplikasikan teknik supervisi terpilih di sekolah.

Pengaplikasian teknik supervisi terpilih harus disesuaikan dengan objek supervisi yang telah ditentukan. Misalnya teknik supervisi rapat, efektif dilakukan pada objek supervisi yang sifatnya dikerjakan secara berkelompok atau bersama seperti budaya sekolah dan iklim sekolah. Sedangkan supervisi dengan teknik observasi dan kunjungan yang sifatnya dilakukan secara personal oleh kepala sekolah, maka teknik tersebut juga efektif dilakukan pada objek supervisi yang sifatnya personal atau dilakukan oleh individual seperti proses pembelajaran. Sehingga berdasarkan proses tersebut, teknik supervisi yang telah ditentukan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik objek yang di supervisi oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, B. E. (2015). Upaya generalisasi konsep manajemen strategik. *Jurnal ilmu ekonomi & sosial*, VI(2), 56–72.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 3 (1), 117–132.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2 (2), 56–72.

- Budio, S., & Abdurrahim, M. A. (2020). Persepsi Kepala Sekolah terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah. *Jurnal Menata*, 3(2), 112–131.
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Journal Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 12(1), 87–101.
- Dwikurnaningsih, Y., & Hartana, N. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101–111.
- Ginting, Ri. (2020). FUNGSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *Jurna; Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92.
- Hutahaean, R., Fahmi, I., & Yusuf, A. M. (2017). Perumusan Strategi Bisnis PT XYZ. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 447–457. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.447>
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Multazam, U. (2019). VARIASI DAN TEKNIK SUPERVISI KLINIS. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1), 130–148.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Rifa'i, A. A. (2018). Supervisi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Budaya Mutu Guru. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.642>
- Ruslan, H.-. (2019). Membangun Karakter Sekolah Bermutu Melalui Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.355>
- Sholichah, U. C. (2017). PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 20 SURABAYA. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 141–150.
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 1(1), 32–42.
- Waskito, J., & Harsono, M. (2017). Evolusi Pemikiran Manajemen Strategik Sebelum Era 2000-An. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.23917/benefit.v2i1.4145>
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Supervisi Pendidikan Dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13 (2), 243–262.
- Yusuf, M., Syamsudduha, S., & Rapi, M. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 19

Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 77.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13494>